

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 5 Hulu Sungai Utara

MIN 5 Hulu Sungai Utara Kecamatan Babirik adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam, berada dibawah naungan Kementerian Agama. Mulanya adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang bernama MIS Ar-Rahmaniyah Desa Hambuku Hilir, sekarang Desa itu berubah menjadi Desa Sungai Durait Tengah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1948 yang dipelopori oleh Abdurrahman May yang baru datang dari Desa Baruh Kembang Nagara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan beliau sekaligus diangkat oleh masyarakat sebagai pimpinan Madrasah tersebut.

Madrasah ini didirikan atas dasar tuntutan dari masyarakat mengingat pendidikan di masyarakat utamanya Pendidikan Agama Islam, di lingkungan Desa Hambuku Hilir dan Desa Sungai Durait Tengah serta desa-desa lainnya. Pendidikan Agama Islam secara formal belum ada, sementara madrasah umumpun jaraknya begitu jauh. Pada saat itu, kegiatan proses belajar mengajar sementara menempati sebuah langgar Annor Desa Hambuku Hilir dan jumlah Murid sebanyak hanya 30 orang. Kemudian setiap tahunnya anak didik semakin bertambah banyak jumlahnya, timbulah keinginan oleh masyarakat untuk membangun sebuah gedung/ruang belajar yang sangat sederhana sebanyak 3 kelas di atas tanah yang berukuran 20 x 25 m (500 m) tanah tersebut adalah yang diwakafkan oleh seorang

penduduk Desa Hambuku Hilir yang bernama Abdullah bin H. Bahran. Sebelum Madrasah ini didirikan oleh masyarakat dibentuklah kepengurusan pada tanggal 15 Desember 1947. Kemudian MIS Ar- Rahmaniyyah ini dinegerikan pada tanggal 25 November 1995 dengan SK Penegerian No. 515 A Tahun 1995 dan diresmikan penegerian oleh Bapak Bupati Hulu Sungai Utara Drs. H. Suhailin Muchtar pada hari Ahad Tanggal 25 Pebruari 1996.

2. Visi dan Misi MIN 5 Hulu Sungai Utara

a. Visi MIN 5 Hulu Sungai Utara

Terbentuknya insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki Akhlak mulia, menguasai pengetahuan dasar agama dan umum serta memiliki rasa tanggung jawab melestarikan fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.

b. Misi MIN 5 Hulu Sungai Utara

Misi yang ingin dicapai MIN 5 Hulu Sungai Utara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas.
- 2) Membiasakan prilaku mahmudah.
- 3) Melaksanakan tadarus Al Qur'an dan surah-surah pendek.
- 4) Melaksanakan shalat dhuha dan membaca Surah Yasin, Waqiah dan Al-Mulk setiap pagi Selasa, Rabu, dan Kamis. Dari kelas IV (empat) s.d kelas VI (enam).
- 5) Melaksanakan shalat berjamaah dari kelas III s.d VI.
- 6) Melaksanakan olahraga (senam massal).
- 7) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

- 8) Mengembangkan keterampilan siswa (muhadarah).
- 9) Memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- 10) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
- 11) Mencegah pencemaran lingkungan hidup.
- 12) Mencegah kerusakan lingkungan hidup.

c. Tujuan MIN 5 Hulu Sungai Utara

Tujuan madrasah pada MIN 5 Hulu Sungai Utara adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan dasar keagamaan dan pengetahuan dasar umum serta menjaga pelestarian lingkungan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup serta meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan luas dibidang ilmu pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketaqwaan serta sehat jasmani dan rohani. Sasaran-sasaran yang ingin dicapai MIN 5 Hulu Sungai Utara adalah:

- 1) Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki pengetahuan umum dan agama secara menyeluruh.
- 3) Memiliki kemampuan untuk terjun di masyarakat secara Islami.
- 4) Hapal surah-surah pendek dan Surah Yasin.
- 5) Memperoleh nilai hasil ujian yang baik dan memuaskan.
- 6) Berprestasi dibidang olah raga dan terampil dalam membina keseharian madrasah.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 5 Hulu Sungai Utara

Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 5 Hulu Sungai Utara berjumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Markani, S. Pd. I., M. Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Hj. Patmah, S. Pd. I	Guru	PNS
3.	Hj. Mahdalina, S. Ag	Guru	PNS
4.	Aslamiyah, S. Pd. I	Guru	PNS
5.	Hj. St. Atikah, S. Pd. I	Guru	PNS
6.	Siti Utari, S. Pd. I	Guru	PNS
7.	H. Ramlan, S. Pd. I	Guru	PNS
8.	Nateriani, S. Pd. I	Guru	PNS
9.	Hamkani, S. Pd. I	Guru	PNS
10.	Abd. Gapar, S. Pd. I	Guru	PNS
11.	Barkatullah, S. Pd. I	Guru	PNS
12.	Rayhantul Jannah, S. Pd	Guru	PNS
13.	Akhmad Aminudin, S. Pd. I	Guru	PNS
14.	Rusmilawati, S. Pd. I	Guru	PNS
15.	Arif	Guru	Non PNS
16.	Dwi Pramita, S. Pd. Sd	Guru	Non PNS
17.	Haidillah, S. Pd. I	Guru	Non PNS
18.	Ajemi, S. Sos	PTT	Non PNS
19.	Barkuni, S. Pd. I	Guru	Non PNS
20.	H. Abdul Maki	Guru	Non PNS
21.	Haderawi, S. Pd. I	Guru	Non PNS

4. Keadaan Peserta Didik MIN 5 Hulu Sungai Utara

Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa di MIN 5 Hulu Sungai Utara berjumlah 208 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	4	14	18
2.	I B	6	14	20
3.	II A	10	8	19
4.	II B	8	9	17
5.	III A	10	5	15

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
6.	III B	8	7	15
7.	IV A	11	8	19
8.	IV B	10	8	18
9.	V A	0	15	15
10.	V B	15	0	15
11.	VI A	11	8	19
12.	VI B	12	7	19
Total		105	103	208

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Hulu Sungai Utara

Tahun Pelajaran 2022/2023 mengenai keadaan sarana dan prasarana di MIN 5 Hulu Sungai Utara sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1	Pemerintah
2.	Ruang Guru	1	-	-	-	Pemerintah
3.	Ruang Kelas	8	4	-	12	Pemerintah
4.	Ruang UKS	1	-	-	1	Pemerintah
5.	Meja dan Kursi	160	66	-	226	Pemerintah
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Pemerintah
7.	Ruang Praktek	-	-	-	0	Pemerintah
8.	Rumah Dinas	-	-	-	0	Pemerintah
9.	WC	2	2	-	4	Pemerintah
10.	Lapangan	1	-	-	1	Pemerintah
11.	Komputer	1	1	-	2	Pemerintah
12.	Mesin Tik	1	-	-	1	Pemerintah

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum madrasah atau lokasi penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai data yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif

yaitu melakukan penjelasan dengan menguraikan beberapa data yang didapat selama penelitian berlangsung menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berikut data yang didapat selama di lapangan.

Adiwiyata merupakan suatu kegiatan yang sekarang rutin dilaksanakan agar para warga madrasah memiliki karakter kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan. Berkait dengan Adiwiyata berarti di dalamnya melibatkan lingkungan sebagai tempat manusia tersebut memperoleh ilmu. Lingkungan menjadi sumber pengetahuan, sumber belajar. seperti yang tercantum dalam tujuan adiwiyata bahwa program adiwiyata dilaksanakan untuk mewujudkan warga madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola madrasah.

1. Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata

a. Pengembangan Kebijakan Madrasah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

1) Perencanaan

Perencanaan yang tepat akan membuat lingkungan madrasah yang efektif dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Kepala madrasah berkomitmen untuk menyelenggarakan program adiwiyata untuk MIN 5 Hulu Sungai Utara seperti beliau ungkapkan:

“Penyelenggaraan adiwiyata dimulai pada tahun 2018 MIN 5 Hulu Sungai Utara mengajukan permohonan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk ikut serta dalam program adiwiyata. Kemudian pada

tahun 2019 barulah keluar SK dari Dinas Lingkungan Hidup, setelah itu kami langsung membentuk tim untuk melaksanakan program adiwiyata.”¹

Untuk mewujudkan madrasah berbasis adiwiyata maka hal ini merupakan sebuah komitmen madrasah dalam menerapkan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh kegiatan yang terselenggara di madrasah tersebut. Ketua Tim Pengembang Adiwiyata juga memberikan pernyataan terkait perencanaan mengenai program adiwiyata, yaitu:

“Tentu saja adiwiyata itu sangat penting, karena adiwiyata itu kan berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Saya berpikir bahwa lingkungan itu jantungnya pendidikan. Maka dari itu, kita harus menjaga agar lingkungan itu tetap terjaga dan tetap dilestarikan karena lingkungan itu tempatnya sumber belajar.”² Dari hal tersebut maka memang sangat tepat jika dari lingkungan kita bisa memperoleh segala ilmu pengetahuan. Selanjutnya kepala madrasah MIN 5 Hulu Sungai Utara memberikan tanggapan mengenai perubahan visi dan misi MIN 5 Hulu Sungai Utara, yaitu:

“Awal mula penyelenggaraan adiwiyata ini juga dimulai dengan mengubah visi dan misi madrasah yaitu memiliki rasa tanggung jawab melestarikan fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup di MIN 5 Hulu Sungai Utara.”³ Perencanaan dari program madrasah itu penting untuk

¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.30 WITA.

²Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.00 WITA

³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.32 WITA.

dipersiapkan setiap tahun pelajaran dan terkait dengan program adiwiyata, memang seharusnya dimasukkan di dalam visi dan misi madrasah.

Ketua tim pengembang adiwiyata juga memberikan pernyataannya terkait dengan visi dan misi MIN 5 Hulu Sungai Utara, yaitu:

“Tentu saja hal ini sesuai dengan visi yang telah kami tetapkan sebelumnya yang kemudian kami tambahkan lagi pada misi madrasah, yaitu melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup, mencegah pencemaran lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.”⁴ Penentuan visi, misi, dan tujuan madrasah dilakukan melalui rapat madrasah dengan mempertimbangkan ide, saran, dan arahan dari berbagai pihak masyarakat madrasah.

2) Pengorganisasian

Pada tahap ini kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait dengan pembentukan tim pengembang adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara, yaitu:

“Hal yang kami lakukan selanjutnya yaitu melaksanakan rapat bulanan kemudian di bentuk tim untuk menangani pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) atau penghijauan. Tim humas Berhubungan langsung dengan Tim Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan.”⁵ Sudah seharusnya dalam mengembangkan adiwiyata melakukan kerja sama dengan pihak terkait untuk membantu mewujudkan program tersebut. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pendapatnya, yaitu:

⁴Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.02 WITA

⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.34 WITA.

“Pihak madrasah kemudian membentuk tim pengembang adiwiyata dan membuat struktur organisasi yang lengkap serta juga terdapat pembagian tugas khusus untuk masing-masing orang yang berada di dalamnya.”⁶ Untuk menjalankan pembagian tugas dan tanggungjawab dimusyawarahkan dalam rapat madrasah dan kepala madrasah sebagai penanggung jawab program adiwiyata.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan kebijakan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan awalnya dimulai dengan menunjuk tim lingkungan hidup dari madrasah yang terlebih dahulu sudah menerapkan program adiwiyata yang ada Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu SMA 1 Paminggir seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah MIN 5 Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan awalnya adalah ditunjuk dari tim lingkungan hidup yang membina adalah madrasah adiwiyata yaitu SMA 1 Paminggir. Kemudian melakukan sosialisasi dari dinas lingkungan hidup dan SMA 1 Paminggir perkembangan adiwiyata di MIN 5 HSU.”⁷ Untuk membantu mewujudkan visi dan misi madrasah tentunya semua dukungan harus dilibatkan termasuk dari pihak luar madrasah seperti melakukan kerjasama. Hal ini juga disampaikan ketua tim adiwiyata, yaitu:

“Dari Tim Lingkungan Hidup dan SMA 1 Paminggir memberikan sosialisasi 1 hari. Kepada MIN 5 HSU, maka dari Tim Adiwiyata MIN 5 HSU bergerak dan menjalankan sesuai dengan aksinya masing-masing atau prosedur, dan tim ahli yang berperan dimana tugas dan tanggung jawab oleh Tim itu

⁶Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.04 WITA.

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.36 WITA.

adalah melaksanakan kinerjanya masing-masing, aturan dan dan sesuai teknik yang diberikan tim lingkungan hidup.”⁸

Melalui strategi pembelajaran secara langsung yang diselipkan dalam materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup akan dapat meningkatkan motivasi pelajar peserta didik dan adiwiyata itu bukan saja hanya sikap bijak terhadap lingkungan, namun juga sikap sosial yang merupakan bagian dari nilai karakter juga menjadi sangat penting untuk dikembangkan.

4) Pengawasan atau Evaluasi

Setiap program di dalam pelaksanaannya tidak lepas dari tahapan pengawasan taupun evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat ketercapaian program yang direncanakan. Terkait hal ini kepala madrasah memberikan pernyataannya, yaitu:

“Setelah kita mengadakan rapat, kita susun agenda yang akan dilaksanakan baik dari perencanaan awal, anggaran biaya, maupun evaluasi kita laporkan kepada Tim lingkungan hidup sampai di mana perkembangan adiwiyata dilingkungan madrasah.”⁹ Evaluasi kegiatan memungkinkan pihak madrasah untuk membuat perubahan atau perbaikan terhadap perencanaan maupun pelaksanaan yang sudah berlalu. Ketua tim adiwiyata juga menambahkan mengenai hal ini, yaitu:

“Mengenai kebijakan wawasan lingkungan kami melaksanakan sebuah kerjasama dengan karang taruna desa, tim kesehatan, tim polsek dan koramel, lingkup madrasah di kecamatan babirik untuk ikut melihat situasi dan kondisi

⁸Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.06 WITA.

⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.38 WITA.

sebagai bahan evaluasi.”¹⁰ Bentuk dukungan dari pihak luar ini tentunya memberikan rasa peduli terhadap lingkungan dengan melakukan kerja sama. Hal ini dikarenakan kita tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari pihak lain karena cinta terhadap lingkungan itu sangat penting.

b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

1) Perencanaan

Pendidikan lingkungan dirancang berdasarkan kurikulum yang digunakan dengan memperhatikan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pembelajaran. Kepala madrasah memberikan pernyataan terkait ini, yaitu:

“Mengenai perencanaan kurikulum berbasis lingkungan, kami meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menyisipkan materi yang berkaitan dengan lingkungan untuk diajarkan kepada peserta didik.”¹¹ Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru dengan berdasarkan pada silabus yang sudah ada. Ketua tim pengembangan adiwiyata juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Guru akan memberikan selipan materi terkait dengan lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran agar siswanya menjadi lebih mudah mengingat dan menjaga arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama di lingkungan

¹⁰Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.08 WITA.

¹¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.40 WITA.

madrasah.”¹² Pendidikan lingkungan hidup harus selalu terintegrasi dengan kurikulum yang ada dan terintegrasi juga dalam pembelajaran.

2) Pengorganisasian

Pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dipelajari serta apa yang sedang dibutuhkan dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah, yaitu:

“Guru terkadang memberikan tugas kepada peserta didik untuk memanfaatkan bahan-bahan bekas dari lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan sebagai bahan daur ulang seperti botol bekas untuk dijadikan pot bunga.”¹³

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bervariasi tergantung pada materi dan kebutuhan pembelajaran. Ketua tim adiwiyata juga menambahkan terkait hal ini, yaitu:

“Pada mata pelajaran seni dan budaya lebih banyak kegiatan praktek terkait dengan pelestarian lingkungan hidup, terutama pemanfaatan barang-barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan kembali. Contohnya botol plastik bekas yang dijadikan pot bunga gantung.”¹⁴ Belajar akan berjalan efektif bila peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung baik secara intelektual, emosional, maupun fisik. Hal ini tentunya akan menambah keakraban antara guru dengan peserta didik.

¹²Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.10 WITA.

¹³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.42 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.12 WITA.

3) Pelaksanaan

Pembelajaran dikaitkan dengan program Adiwiyata ini berarti memanfaatkan media secara langsung kemudian dampak terhadap perilaku belajarnya yaitu penguatan yang tidak hanya mengarah pada ranah kognitif namun ranah afektif dan ranah psikomotorik. Kepala madrasah memberikan keterangannya mengenai hal ini, yaitu:

“Mengenai pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di MIN 5 Hulu Sungai Utara, setelah ditetapkan bersama dewan untuk menggunakan kurikulum berbasis lingkungan, yang mana menggunakan alat peraga yang berkaitan dengan penghijauan atau lingkungan hidup yang ada di sekitar madrasah.”¹⁵ Guru itu harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup di madrasah. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pendapatnya mengenai hal ini, yaitu:

“Kalau bisa semua guru untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan. Terutama untuk kompetensi dasar yang bisa langsung berkaitan dengan alam.”¹⁶ Sebagai langkah dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup.

4) Pengawasan

Evaluasi pembelajaran dengan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran

¹⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.44 WITA.

¹⁶Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.14 WITA.

dilakukan oleh guru tergantung pada kebutuhan saat itu. Kepala madrasah menyampaikan pendapatnya mengenai ini, yaitu:

“Dalam pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan di MIN 5 Hulu Sungai Utara, ada faktor penghambat pada bagian sarana dan prasarana, namun oleh tim adiwiyata membuat proposal untuk melengkapi sarana dan prasarana terkait berlangsungnya pengimplementasian kurikulum berbasis lingkungan di MIN 5 Hulu Sungai Utara. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi kami untuk lebih memperbaiki kinerja lagi.”¹⁷

Pembelajaran dengan kurikulum berbasis lingkungan memiliki tujuan puncak yaitu penanaman karakter pada warga madrasah dan hal ini masih harus terus ditingkatkan, karena membangun pemahaman terhadap pengelolaan dan pelestarian itu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Selanjutnya ketua tim adiwiyata juga memberikan pernyataannya mengenai hal ini, yaitu:

“Evaluasi yang terintegrasi dengan kompetensi dasar yang dipilih, ini diperlukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman pengetahuan dan kepedulian tidak hanya siswa melainkan guru terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan di Madrasah ini. Evaluasi bisa dalam bentuk ulangan harian, tengah semester.”¹⁸ Penguasaan terhadap materi pembelajaran tidak berhenti sampai peserta didik menyelesaikan evaluasi pembelajaran dari evaluasi harian, tengah semester ataupun evaluasi akhir tahun pembelajaran. Namun, apa yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik sudah memperoleh dari guru ataupun peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya.

¹⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.44 WITA.

¹⁸Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.16 WITA.

c. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

1) Perencanaan

Pada setiap madrasah memiliki strategi perencanaan yang berbeda-beda, MIN 5 Hulu Sungai Utara dalam rangka mengembangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pemeliharaan gedung dan lingkungan madrasah yang dilakukan oleh semua pihak baik siswa, guru, maupun karyawan.

“Perencanaan pertama yang kita laksanakan di MIN 5 Hulu Sungai Utara ada jadwal piket dua kali seminggu, Hari Senin dan Jum’at yang harus diikuti semua peserta didik.”¹⁹ Perencanaan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di MIN 5 Hulu Sungai Utara tidak hanya berupa kegiatan kebersihan lingkungan yang sudah terjadwalkan secara rutin setiap Hari Senin dan Jum’at dengan diikuti oleh seluruh masyarakat madrasah tetapi kegiatan tersebut juga terintegrasi dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ketua tim adiwiyata, yaitu:

“Dalam menjaga lingkungan hidup khususnya di MIN 5 Hulu Sungai Utara ini guru khususnya selalu menyampaikan dan mengingatkan pada anak-anak untuk selalu mengingat akan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, maka dia harus senantiasa menjaga kelestarian alamnya.”²⁰ Upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup pada hakikat alam semesta ini memiliki hubungan yang erat dengan seluruh isinya, baik manusia, tumbuhan, maupun hewan.

¹⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.46 WITA.

²⁰Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.16 WITA.

2) Pengorganisasian

Berbagai dukungan yang diberikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah berupa bimbingan, konsultasi dan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan program adiwiyata. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Pertama, Dinas Lingkungan hidup. Kedua, Dinas Pendidikan Ketiga, Tim Pengawas, Keempat, Kemenag Hulu Sungai Utara, Kelima, Kepala Madrasah.”²¹ Kemitraan madrasah dilaksanakan dengan cukup baik, baik dalam bentuk berupa kerja sama penyelenggaraan kegiatan maupun dalam bentuk pengadaan barang. Salah satunya juga menggunakan fasilitas yang ada untuk menjaga kelestarian lingkungan. Ketua tim adiwiyat MIN 5 Hulu Sungai Utara juga memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Pada perencanaan lingkungan berbasis partisipatif, yaitu dengan menggunakan fasilitas sarana dari lingkungan yang ada, dan swadaya dari madrasah. Sumber dananya kami ambil dari dana bos yang ada untuk kebersihan lingkungan, untuk dana uang dari luar madrasah tidak ada namun diberikan langsung fasilitas oleh tim lingkungan hidup.”²²

Berdasarkan hal tersebut masyarakat Madrasah MIN 5 Hulu Sungai Utara terutama peserta didik memang terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekitarnya.

3) Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara mempunyai jadwal piket untuk bersih-bersih di lingkungan madrasah yaitu hari

²¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.48 WITA.

²²Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.18 WITA.

senin dan hari jumat. Meski demikian baik guru, karyawan maupun peserta didik harus saling mengingatkan satu sama lain agar pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan berlangsung secara berkelanjutan.

“Kami selalu mengingatkan agar usaha secara sadar dan aktif dalam kegiatan lingkungan yang dilakukan. Pedulinya sudah kelihatan tapi ya masih tetep harus saling mengingatkan, karena adiwiyata itu harus berjalan secara terus-menerus dan berkelanjutan.”²³ Selain kegiatan piket rutin peserta didik, peserta didik juga terlibat secara aktif dalam kegiatan untuk melatih kreativitas dan inovasi dari bahan bekas. Peserta didik aktif juga berpartisipasi dalam aksi penanaman pohon di lingkungan madrasah. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Seluruh warga madrasah terlibat secara aktif dalam usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Mereka menyadari akan pentingnya keberadaan dan kelestarian lingkungan hidup bagi keberlangsungan hidup manusia. Salah satunya melalui aksi kegiatan menanam pohon.”²⁴ Peran serta peserta didik dalam kegiatan lingkungan hidup ini dapat meningkatkan upaya pembentukan perilaku dan karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam proses perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4) Pengawasan

Pengawasan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan oleh Kepala Madrasah beserta Tim Adiwiyata. Memantau semua

²³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.50 WITA.

²⁴Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.20 WITA.

komponen yang terlibat dengan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Terkait proses pemilihan penanggung jawab, telah kami koordinasikan dengan tim pengurus adiwiyata, untuk melaporkan hasilnya sebelum adanya dilakukan oleh tim penilai, apakah ada kekuangannya dari pelaksanaan proses adiwiyata tersebut, walaupun masih ada kekurangan maka kami akan benahi.”²⁵

Evaluasi kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di MIN 5 Hulu Sungai Utara sudah sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Keberhasilan mengenai evaluasi pengembangan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilihat dari perilaku para warga madrasah, seperti kegiatan tersebut mendukung terbentuknya perilaku positif cinta dan peduli terhadap lingkungan.”²⁶ Kriteria kegiatan pengembangan lingkungan berbasis partisipatif dikatakan berhasil apabila seluruh warga madrasah merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatannya di lingkungan di mana dia berada.

d. Pengembangan Pengelolaan Sarana Pendukung Madrasah yang Ramah Lingkungan

1) Perencanaan

MIN 5 Hulu Sungai Utara telah melakukan kajian terhadap sarana dan prasarana yang ada dan dibutuhkan oleh madrasah kemudian dirapatkan yang nantinya untuk membuat anggaran dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana

²⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.52 WITA.

²⁶Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.22 WITA.

pendukung upaya PPLH (Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Terkait perencanaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan di MIN 5 Hulu Sungai Utara, sudah dirapatkan dengan tim adiwiyata, segala sarana dan prasarana yang belum lengkap, maka oleh tim adiwiyata bersedia untuk melengkapi kekurangannya, tidak hanya dari segi kebersihan saja namun ada juga dari segi yang lain.”²⁷

Madrasah memiliki strategi perencanaan pemeliharaan gedung dan lingkungan madrasah yang dilakukan oleh semua pihak masyarakat madrasah.

Ketua tim adiwiyata juga memberikan pernyataannya, yaitu:

“Pihak madrasah memiliki persiapan khusus untuk menyediakan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. bahan yang digunakan untuk membuatnya berasal dari bahan-bahan bekas untuk di daur ulang seperti botol plastik untuk dijadikan pot bunga. Ada juga dari bahan organik alat kebersihan seperti sapu halaman dari bagian pohon kelapa dan lidi yang terbuat dari daun pohon kelapa.”²⁸

MIN 5 Hulu Sungai Utara sebagai Madrasah Adiwiyata telah memberikan ruang kepada warga madrasah terutama pada siswa dan guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi terhadap ilmu pengetahuan yang implementasinya diarahkan pada pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

2) Pengorganisasian

Sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup harus dilengkapi agar

²⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.54 WITA.

²⁸Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.24 WITA.

proses pendidikan yang berlangsung dapat terwujud dengan baik. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Cara madrasah mengikutsertakan instansi masyarakat sekitar, yaitu dengan memberikan undangan kepada masyarakat untuk mengikuti proses pelaksanaan adiwiyata yaitu mengikuti sosialisasi.”²⁹ Pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka harus didukung oleh sarana prasarana yang baik karena bagaimanapun peran dari sarana prasarana ini sangat penting. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pendapatnya mengenai ini, yaitu:

“Masalah terkait lingkungan yang ada itu kan di antaranya adalah masalah sampah. Untuk mengatasi hal ini, madrasah menyediakan tempat-tempat sampah, tempat sampah yang disediakan ini berlainan, artinya sampah tidak dicampur jadi satu tapi dipilah-pilah antara organik dan non organik. Sampah dikumpulkan sesuai dengan tempat sampah yang disediakan tempat khusus oleh madrasah. Kemudian sampah yang terkumpul itu di bawa oleh jasa pembuangan sampah untuk dibawa ke tempat pengolahan sampah.”³⁰

Dalam mengatasi masalah lingkungan hidup ini ternyata MIN 5 Hulu Sungai Utara tidak hanya menggunakan sarana prasarana yang siap pakai saja, tetapi mampu membuat alat sendiri untuk mengatasi permasalahan lingkungan dari bahan daur ulang dan bahan organik.

3) Pelaksanaan

Pembelajaran sudah direncanakan dengan baik menggunakan strategi yang sudah ditentukan namun bila tidak sesuai sarana atau alat yang mendukung maka tujuan akan susah untuk dicapai. MIN 5 Hulu Sungai dalam kegiatan program

²⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.56 WITA.

³⁰Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.26 WITA.

Adiwiyatanya melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Pelaksanaan pengembangan pengelolaan sarana pendukung madrasah yang ramah lingkungan dilakukan dengan cara terjadwal atau terstruktur, kepala madrasah akan mengundang kepada tim yang ditunjuk dan diminta untuk melakukan sosialisasi, pembenahan yang masih ada kurang, atau perbaikan atau acara rapat, lapor koordinasi bulanan.”³¹

Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh seluruh warga madrasah di MIN 5 Hulu Sungai Utara dengan cara seperti mengembalikan barang yang dipakai ketempat semula, membersihkan dan merawatnya dengan baik, dan tidak menggunakannya seperlunya sesuai petunjuk penggunaan. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Siswa sangat berperan aktif dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.”³² Kegiatan yang dilakukan warga MIN 5 Hulu Sungai Utara tersebut di atas merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah sebagaimana dalam Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah ramah lingkungan dan fasilitas sanitasi.

4) Pengawasan

Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala

³¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.56 WITA.

³²Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.28 WITA.

madrasah sebagai bentuk usaha dalam menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Terkait kegiatan monitoring itu telah kami tunjuk dari tim pengurus adiwiyata, sedangkan evaluasi dari kegiatan Adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara itu dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah, dan juga tim yang membina terkait pelaksanaan adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara.”³³ Program Adiwiyata pada evaluasi diri madrasah setiap tahunnya untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana dapat mengatasi permasalahan lingkungan hidup di madrasah serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Ketua tim adiwiyata juga memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Kelengkapan sarana dan prasarana madrasah dapat dievaluasi dengan melihat daftar inventaris sarana dan prasarana madrasah pada awal tahun ajaran baru dan akhir tahun ajaran baru.”³⁴ Pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik akan membuat sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan bertahan lama dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dalam hal ini, semua warga madrasah terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata

Sebuah kebijakan yang dibuat oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di dalamnya, baik itu guru, siswa, orang tua atau pun

³³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.58 WITA.

³⁴Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.28 WITA.

masyarakat dan lembaga-lembaga lain di lingkungannya ini menentukan keberhasilan dari sebuah program yang telah disusun.

a. Faktor Pendukung Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata

1) Internal

Partisipasi dan kesadaran warga madrasah dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah secara bijak menyebabkan keberhasilan madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Kepala madrasah memberikan pernyataannya mengenai hal ini, yaitu:

“Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam manajemen madrasah berbasis adiwiyata diantaranya adalah sikap dari warga madrasah yang antusias melaksanakan program adiwiyata didukung dengan kesadaran yang mulai tumbuh terhadap pelestarian lingkungan madrasah.”³⁵ Selain itu ketua tim adiwiyata juga menambahkan terkait hal ini, yaitu:

“Bentuk dukungan dari dalam diri warga madrasah yang menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan senantiasa melaksanakan pembelajaran yang dikaitkan dengan yang sangat sinkron dengan program adiwiyata dengan metode pendekatan dengan alam.”³⁶ Bentuk dukungan yang diberikan itu adalah adanya rasa peduli terhadap lingkungan yang merupakan bagian dari karakter kebangsaan.

³⁵Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.58 WITA.

³⁶Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.30 WITA.

2) Eksternal

Bentuk-bentuk dukungan yang diberikan oleh dinas-dinas terkait untuk turut serta dalam program adiwiyata sangat banyak. Kepala madrasah memberikan pernyataannya terkait hal ini, yaitu:

“Terkait faktor pendukung dalam pengimplementasian manajemen madrasah berbasis adiwiyata, itu ada bentuk dukungan kerjasama dari tim kesehatan puskesmas babirik dan keamanan polsek atau koramel kecamatan babirik.”³⁷ Ketua tim adiwiyata juga memberikan tanggapan mengenai hal ini, yaitu:

“Orang tua dan masyarakat juga berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan kepada peserta didik di antaranya dengan memberikan sumbangan botol-botol bekas dan peminjaman peralatan untuk menanam.”³⁸ Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan itu lebih sulit dibandingkan memberikan ilmu secara teori dari seorang guru terhadap peserta didiknya.

b. Faktor Penghambat Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata

1) Internal

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa hal yang menjadi kendala dalam manajemen madrasah berbasis adiwiyata adalah dari pola pikir peserta didik yang belum memiliki kesadaran tinggi, yaitu:

³⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.58 WITA.

³⁸Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.32 WITA.

“Terkadang masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran tinggi. Ada yang masih malas melaksanakan piket ataupun mengikuti kegiatan lainnya terkait dengan lingkungan hidup.”³⁹ Peserta didik sebagai agen pembaharu dalam berbagai bidang perlu mempersiapkan diri dengan bekal keilmuan yang dalam dan sekaligus sikap sosial yang peka terhadap situasi lingkungan. Ketua tim adiwiyata juga menambahkan terkait permasalahan internal yang dihadapi, yaitu:

“Ada juga masyarakat madrasah yang kurang mengamalkan sepenuhnya tentang ilmu adiwiyata yang didapat dari sosialisasi, sehingga terkadang masih ada sarana dan prasarana yang kurang terpelihara dengan baik dan mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka.”⁴⁰ Hal ini seharusnya menjadi perhatian lebih penting karena program adiwiyata merupakan program yang di dalamnya untuk menjaga kelestarian lingkungan agar sekitar kita menjadi lebih kondusif.

2) Eksternal

Faktor penghambat dalam proses manajemen madrasah berbasis adiwiyata tentu saja tidak sepenuhnya selalu sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MIN 5 Hulu Sungai Utara, yaitu:

“Hal yang menjadi faktor penghambat dalam manajemen madrasah berbasis adiwiyata diantaranya adalah jumlah mitra yang masih sedikit, peran serta masyarakat di lingkungan madrasah yang belum maksimal serta keterbatasan dana

³⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.58 WITA.

⁴⁰Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.34 WITA.

pendukung kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.”⁴¹ Hal ini juga ditambahkan oleh ketua tim adiwiyata, yaitu:

“Terkait faktor penghambat mengenai alokasi dana adiwiyata tersebut sangat minim dan tentunya lebih digunakan untuk hal-hal yang lebih penting dan mana yang harus dibeli atau yang harus diutamakan.”⁴² Tentu saja dalam mengalokasikan dana harus lebih dipikirkan lagi mana yang lebih penting untuk dibeli karena kalau sembarang membeli akan membuang-buang anggaran saja.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 5 Hulu Sungai Utara mengenai manajemen madrasah berbasis adiwiyata akan dibahas sebagai berikut.

1. Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara

a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.⁴³ Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan kemudian hari

⁴¹Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Markani pada tanggal 22 Agustus 2022 Jam 09.59 WITA.

⁴²Wawancara dengan Ketua Tim Adiwiyata Bapak Rajudin Fahmi, pada tanggal 23 Agustus 2022 Jam 09.36 WITA.

⁴³Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24.

dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁴ Perencanaan merupakan suatu proses penyusunan gambaran kegiatan di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan atau tujuan yang telah ditetapkan. Pada definisi tersebut dinyatakan bahwa perencanaan ditujukan untuk merubah masa depan. Masa depan yang diinginkan adalah program berkualitas yang disiasati secara terstruktur dan terprogram melalui perencanaan sejak awal sehingga masa depan bukanlah hasil dari kebetulan semata.

Pada tahap perencanaan diketahui bahwa MIN 5 Hulu Sungai Utara dimulai pada tahun 2018 dengan mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kepala Madrasah kemudian membuat perencanaan-perencanaan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Rapat pembentukan panitia program adiwiyata.
- 2) Membuat visi misi yang memuat pendidikan lingkungan hidup.
- 3) Menyisipkan materi tentang lingkungan pada setiap mata pelajaran.
- 4) Sosialisasi pengelolaan sampah.
- 5) Kegiatan Hari Senin dan Jum'at bersih.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerjasama dengan para stakeholder,

⁴⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 21.

menggulirkan program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga madrasah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di madrasah dan sekitarnya.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, pihak madrasah membuat struktur organisasi yang lengkap, juga terdapat pembagian tugas khusus untuk program adiwiyata. Pengorganisasian di MIN 5 Hulu Sungai Utara dilakukan dengan cukup baik berdasarkan pengamatan peneliti karena sesuai dengan potensi pribadi serta kemampuan yang dimiliki.

Konsep-konsep organisasi terdapat beberapa hal yaitu pengorganisasian, pembagian kerja, komponen pengorganisasian (pekerjaan, pegawai, hubungan, lingkungan, serta struktur organisasi). Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen, Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua unsur yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵ Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi untuk melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁴⁶

⁴⁵David Wijaya, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Pengetahuan, 2017), 86.

⁴⁶M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Madrasah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

Dilihat dari ijazah akademik yang dimiliki atau pada saat pendidik atau tenaga kependidikan menempuh pendidikan sesuai dengan keahliannya. Dengan kesesuaian terhadap pekerjaan dan keilmuan yang dimilikinya diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara. Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dimusyawarahkan dalam rapat madrasah, oleh kepala madrasah pendidik dan tenaga kependidikan tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan kemampuan dan pengamatan kepala madrasah sebagai penanggung jawab madrasah

Kebijakan tersebut dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan madrasah yang berbasis lingkungan hidup serta membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Selanjutnya MIN 5 Hulu Sungai Utara mengadakan rapat bulanan untuk menangani pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) atau penghijauan, kemudian membagi tugas-tugas di dalamnya sesuai dengan jabatan yang telah ditentukan dalam rapat. Kepengurusan tim adiwiyata MIN 5 Hulu Sungai Utara dibentuk selama masa periode satu tahun. Meskipun jika tahun berikutnya di tetapkan kembali secara musyawarah bersama melibatkan semua unsur warga madrasah.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang di alokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan

yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan

Program madrasah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen Pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 diterjemahkan menjadi program madrasah Adiwiyata. Pelaksanaan program tersebut terdapat alur sebagaimana yang dilakukan oleh MIN 5 Hulu Sungai Utara dalam melaksanakan program madrasah Adiwiyata. Alur tersebut terdiri dari sosialisasi oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara, pembentukan tim Adiwiyata di madrasah, menyusun kajian lingkungan dan rencana aksi, penilaian oleh tim BLH dan penghargaan madrasah Adiwiyata.

Pelaksanaan merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.⁴⁷ Melalui kegiatan pengarahan setiap orang dalam organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk/memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan

⁴⁷Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensi Media, 2017), 29.

dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manifestasi rencana yang dibuat.⁴⁸

Pelaksanaan program madrasah Adiwiyata memiliki kriteria yang dilihat dari komponen dan standarnya. Komponennya antara lain:

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan serta rencana kegiatan dan anggaran madrasah yang mana diaplikasikan di dalam ruang lingkup madrasah berupa adanya visi, misi dan tujuan madrasah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dimana guru atau pendidik berkompentensi sehingga dalam penyampaian pembelajaran lingkungan hidup dapat dipahami dan dilaksanakan oleh siswa.
- 3) Kegiatan lingkungan perlindungan berbasis partisipatif dimana MIN 5 Hulu Sungai Utara menerapkan melalui kegiatan penanaman pohon, pembibitan dan program 4R (*Replace, Reuse, Reuse, Recycle*) yang mana seluruh kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga madrasah.
- 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang mana dalam penyediaan sarana prasarana berupa ruang terbuka hijau atau *green house*.

Pelaksanaan program adiwiyata diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran peduli lingkungan dari semua warga yang ada di madrasah. Selain itu dengan adanya program adiwiyata tersebut mampu menciptakan suasana yang

⁴⁸Candra Wijaya dan Muhammad Ri'fai, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 41.

bersih, asri, nyaman, dan diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses manajemen di mana pada proses ini dilakukan pemantauan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan apakah sesuai dengan standard dan rencana yang telah dibuat. Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi.⁴⁹ Fungsi pengawasan dalam manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia pendidikan yang dihadapi.⁵⁰

MIN 5 Hulu Sungai Utara merupakan salah satu madrasah yang baru melaksanakan program adiwiyata dari 2018. Sehingga perlu di evaluasi mengenai hasil dari adanya suatu program adiwiyata apakah ada perbedaan antara sebelum adanya program dengan sesudah adanya program. Evaluasi program adalah menilai keberhasilan atau kegagalan kebijakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Evaluasi utamanya dilakukan terhadap pelaksana Program Adiwiyata yaitu pada siswa dan warga madrasah di MIN 5 Hulu Sungai Utara. Evaluasi terhadap siswa dan warga madrasah perlu dilakukan untuk mengetahui keaktifan

⁴⁹Ali Sadikin, dkk., *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), 70.

⁵⁰Alben Ambarita, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 13.

dan pemahaman siswa dan warga madrasah tersebut dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Selain itu, sebagai tolak ukur keaktifan siswa dan warga madrasah dalam program Adiwiyata. Serta dapat sebagai motivasi siswa dan warga madrasah agar lebih aktif dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Selain itu cara mudah dan akurat untuk mengukur kemajuan, antara lain mendokumentasikan setiap tahap kegiatan sebelum dan sesudah untuk membandingkan perubahan yang terjadi di madrasah.

Hasil evaluasi program adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara secara umum dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan mampu merubah kesadaran seluruh warga madrasah untuk peduli terhadap lingkungan dan kelangsungannya, selain itu dampak positif dari itu semuanya secara fisik keadaan lingkungan MIN 5 Hulu Sungai Utara yang semakin rapi, bersih, rindang dengan pepohonan, lingkungan yang sehat sehingga nyaman untuk digunakan sebagai proses pembelajaran baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pengawasan dalam program adiwiyata pada kedua madrasah sangatlah penting untuk dilaksanakan karena dengan dilaksanakan pengawasan dapat diketahui bagaimana ketercapaian program yang sudah ditetapkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Madrasah Berbasis Adiwiyata di MIN 5 Hulu Sungai Utara

a. Faktor Pendukung

Sikap dari warga madrasah yang antusias melaksanakan program adiwiyata didukung dengan kesadaran yang mulai tumbuh terhadap pelestarian lingkungan madrasah. Partisipasi dan kesadaran warga madrasah dalam melaksanakan

pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah secara bijak menyebabkan keberhasilan madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan maupun mendukung pembelajaran berbasis lingkungan di MIN 5 Hulu Sungai Utara. Dukungan orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak positif dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan MIN 5 Hulu Sungai Utara.

b. Faktor Penghambat

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa hal yang menjadi kendala dalam manajemen madrasah berbasis adiwiyata adalah dari pola pikir peserta didik yang belum memiliki kesadaran tinggi, jumlah mitra yang masih sedikit, peran serta masyarakat di lingkungan madrasah yang belum maksimal serta keterbatasan dana-dana pendukung untuk kegiatan lingkungan adiwiyata. Tentunya harus lebih dipikirkan untuk mengalokasikan kepada hal-hal yang lebih penting dan mana yang lebih utama harus dibeli. Untuk membangun pola pikir tidaklah mudah karena harus terus menerus didorong untuk menyadarkan diri kita masing-masing. Sarana dan prasarana adiwiyata terkadang juga menjadi kurang terpelihara karena pola pikir masyarakat MIN 5 Hulu Sungai Utara yang kurang memahami makna adiwiyata.